

**ANALYSIS OF CHILDREN'S MORAL BEHAVIOR IN THE  
PRESCHOOL LABORATORY FKIP RIAU UNIVERSITY  
AGE 5-6 YEARS**

**Priti Oktari Handayani, Daviq Chairilisyah, Zulkarnain**

Email: pritioktarihandayani@gmail.com, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id, pakzul59.nz@gmail.com  
Phone Number : 0813-6455-9931

*Study Program of Early Childhood Education  
Department of Education Sciences  
Faculty of Teaching and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research aims to determine the mutually respectful behavior of children aged 5-6 years in the PAUD Laboratory, Fkip, Riau University. The research subjects were 35 children aged 5-6 years. Based on the research results, it is known that the average score obtained by children aged 5-6 years at the Early Childhood Education Laboratory Fkip Riau University was 11.69 if the percentage was 77.90% in the Good category. This shows that the moral behavior of children aged 5-6 years at the Early Childhood Education Laboratory Fkip Riau University has developed well. Furthermore, based on the chi-square test of 20.818, which is greater than the chi square table of 3.841 ( $20.818 > 3.841$ ) and the significance obtained is 0.000, which is smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), it can be concluded that there is an influence of gender on moral behavior. children aged 5-6 years at the Early Childhood Education Laboratory, Fkip, Riau University. Based on the Contingency Coefficient test of 0.611. Then the coefficient of determination  $KD = R^2 \times 100\%$ ,  $KD = 0.6112 \times 100\% = 37.33\%$ . This shows that gender has an influence on the moral behavior of children aged 5-6 years at the Early Childhood Education Laboratory Fkip Riau University by 37.33% and the remaining 62.97% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Analysis, Moral Behavior, Children Aged 5-6 Years*

# ANALISIS PERILAKU MORAL ANAK DI LABORATORIUM PAUD FKIP UNIVERSITAS RIAU USIA 5-6 TAHUN

**Priti Oktari Handayani, Daviq Chairilisyah, Zulkarnain**

Email: pritioktarihandayani@gmail.com, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id, pakzul59.nz@gmail.com  
Nomor HP : 0813-6455-9931

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku saling menghormati anak usia 5-6 tahun di Laboratorium PAUD Fkip Universitas Riau. Subjek penelitian merupakan anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 35 anak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata skor yang diperoleh anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sebesar 11.69 jika dipersentasikan sebesar 77,90% berada pada kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sudah berkembang dengan baik. Selanjutnya, Berdasarkan uji *chi-square test* sebesar 20,818 lebih besar dari *chi square* tabel 3,841 ( $20,818 > 3,841$ ) dan signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau. Berdasarkan uji *Contingency Coefficient* sebesar 0,611. Maka koefisien determinasi  $KD = R^2 \times 100\%$ ,  $KD = 0,611^2 \times 100\% = 37,33\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sebesar 37,33% dan sisanya 62,97% dipengaruhi faktor lain.

**Kata Kunci:** Analisis, Perilaku Moral, Anak Usia 5-6 Tahun

## PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan di masa depan. Anak usia dini sebagai sumber aset sumber daya manusia yang akan membawa kebermanfaatannya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Usia dini adalah masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati usia dini.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih ekstrem dikemukakan oleh Suyono (2005) yang menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia utuh dalam pandangan Islam disebut Insan atau manusia sempurna. Untuk menjadi manusia sempurna atau utuh harus terpelihara fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah makhluk unik yang berpotensi positif. Atas dasar ini, anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal di dunia ini. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Menurut Ouska dan Whellan (2010), moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik dan buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan antara baik dan buruk. Dengan demikian, hakikat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Menurut Fiahliha (2020) bahwa pendidikan nilai keagamaan dan moral pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam pada usia sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perilaku Moral Anak di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau Usia 5-6 Tahun”**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perilaku saling menghormati anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.

2. Mengetahui perilaku jujur anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.
3. Mengetahui perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.
4. Mengetahui perilaku benar anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.
5. Mengetahui perilaku berani anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.
6. Mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian Ini dilakukan pada Oktober 2023 sampai dengan selesai di TK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Adapun Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut sugiyono (2010) sample jenuh merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah anak Paud di lingkungan Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.

Data untuk melihat bagaimana menginteraksi data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Bambang, 2008). Analisa dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif, oleh karena itu tujuannya untuk menggambarkan data menggunakan rumus persentase (Sujiono, 2010).

$$\text{Deskriptif Presentase } P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P= Angka Persentase

f= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau pemaparan dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau. Penelitian Ini terdiri dari satu variabel yaitu perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau. Secara lebih jelas data yang dapat dijadikan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi hasil penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara

mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	Skor X yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Perilaku Moral	15	5	10	1,67	14	10	11,69	1,05

Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui rata-rata skor yang diperoleh anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Unversitas Riau sebesar 11.69 jika dipersentasikan sebesar 77,90% berada pada kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sudah berkembang dengan baik.

Penelitian ini perlu menggambarkan perolehan skor pada masing-masing indikator perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini mengadopsi teori yang dikemukakan oleh Deradjat (2013) yang menyatakan bahwa perilaku moral pada anak usia dini dapat dilihat dari 5 indikator. Berikut ini perolehan hasil penelitian pada masing-masing indikator perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau:

**Tabel 2. Perolehan Skor Indikator Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Mean	%	Kategori
1	Anak terbiasa berperilaku saling menghormati sesama teman, guru ataupun orang tua	81	105	2.31	77.14	Baik
2	Anak berperilaku jujur, berani mengungkapkan perkataan sesuai apa yang terjadi	80	105	2.29	76.19	Baik
3	Anak berperilaku sopan santun kepada sekitarnya	92	105	2.63	87.62	Baik
4	Anak berperilaku benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah di tetapkan	76	105	2.17	72.38	Cukup
5	Anak berperilaku berani dalam kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya	80	105	2.29	76.19	Baik
Skor Faktual		409				
Skor Ideal		525				
%		77.90				
Mean		11.69				
Kategori		Baik				

Sumber : Olahan Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui perolehan skor indikator perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sebesar 409 atau 77,90%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun berada pada kategori baik. Selanjutnya diketahui indikator dengan perolehan nilai tertinggi yaitu anak berperilaku sopan santun kepada sekitarnya dengan perolehan skor 92 atau 87,62% dari yang diharapkan. Kemudian indikator dengan perolehan nilai terendah yaitu anak berperilaku benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah di tetapkan dengan perolehan skor 76 atau 72,38% berada pada kategori cukup

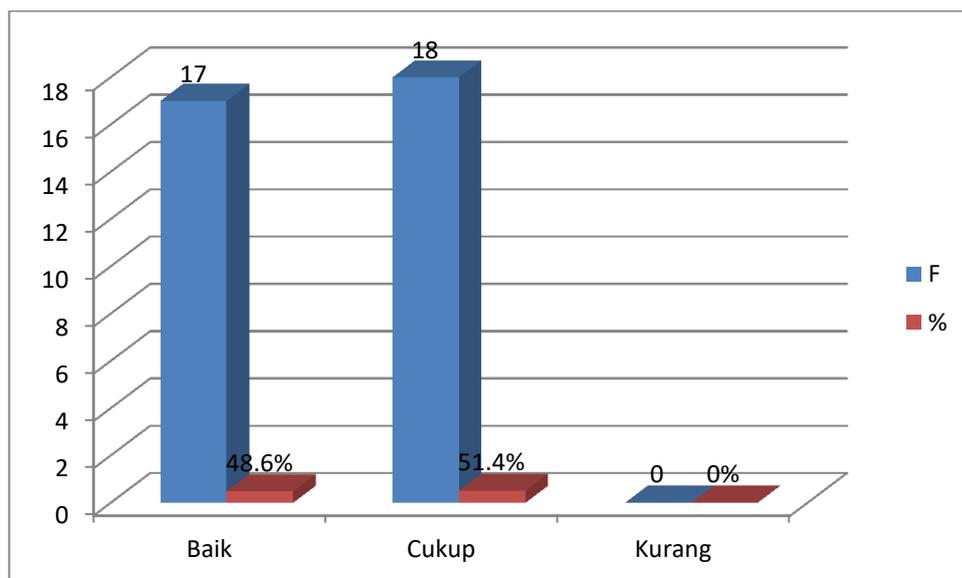
Penelitian ini perlu menggambarkan distribusi frekuensi perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau. Penelitian ini mengkategorikan frekuensi subjek ke dalam 3 kategori yaitu kategori Baik, Cukup dan Kurang. Berikut ini distribusi frekuensi subjek penelitian:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Kategori	Rentang %	F	%
1	Baik	76 %-100%	17	48,6%
2	Cukup	56 %-75%	18	51,4%
3	Kurang	0-55%	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

**Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)**

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui subjek penelitian memiliki perilaku moral pada kategori baik dengan jumlah 17 anak atau 48,6% sisanya berada pada kategori cukup dengan jumlah 18 atau 51,4%. Kondisi ini memperkuat temuan pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa perolehan skor indikator variabel penelitian berada pada kategori baik. Untuk melihat distribusi frekuensi perilaku moral anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian**

Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam lagi terkait dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau. Untuk itu perlu dilihat perbedaan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau berdasarkan jenis kelamin anak. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan perilaku moral pada anak laki-laki dan anak perempuan. Untuk mengidentifikasinya digunakan analisis data *Chi-Square*. Namun sebelum dilakukan analisis data menggunakan *chi square* terlebih dahulu ditampilkan tabel *crosstab* berikut ini:

**Tabel 4. Tabel Crosstabulation**

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Perilaku Moral	Cukup	16	2	18
	Baik	2	15	17
Total		18	17	35

**Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)**

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada kategori cukup terdapat 16 anak dengan jenis kelamin laki-laki dan 2 anak dengan jenis kelamin perempuan. Pada kategori baik terdapat 2 anak dengan jenis kelamin laki-laki dan 15 orang anak dengan kategori perempuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata anak laki-laki memiliki perilaku moral pada kategori cukup dan rata-rata anak perempuan berada pada kategori baik.

Selanjutnya, untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau dapat dilihat pada tabel *chi square* di bawah ini:

**Tabel 5. Chi Square Test**

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.818 <sup>a</sup>	1	.000
Continuity Correction <sup>b</sup>	17.845	1	.000
Likelihood Ratio	23.619	1	.000
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	20.224	1	.000
N of Valid Cases	35		

**Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)**

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui *chi-square test* sebesar 20,818 lebih besar dari *chi square* tabel 3,841 ( $20,818 > 3,841$ ) dan signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Symmetric Measures**

		Value	Asymptotic Standardized Error <sup>a</sup>	Approximate T <sup>b</sup>	Approximate Significance
Nominal Nominal	by Contingency Coefficient	.611			.000
Interval Interval	by Pearson's R	.771	.108	6.960	.000 <sup>c</sup>
Ordinal Ordinal	by Spearman Correlation	.771	.108	6.960	.000 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		35			

Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui *Contingency Coefficient* sebesar 0,611. Maka koefisien determinasi  $KD = R^2 \times 100\%$ ,  $KD = 0,611^2 \times 100\% = 37,33\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sebesar 37,33% dan sisanya 62,97% dipengaruhi faktor lain.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Perilaku moral penting ditanamkan pada diri anak sejak dini. Perilaku moral yang baik akan menjadi bekal anak di masa depan untuk bergaul dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan Dradjat (2013) mengatakan perilaku moral yang terpenting diantaranya: 1) Anak terbiasa berperilaku saling menghormati sesama teman, guru ataupun orang tua. 2). Berkata jujur, yaitu berani mengungkapkan perkataan yang sesuai dengan apa yang terjadi. 3). Berbuat benar, yaitu perbuatan yang sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan oleh masyarakat. 4) Berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. 5) Berani, yaitu kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa dan membenarkan jika peristiwa tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator anak terbiasa berperilaku saling menghormati sesama teman, guru ataupun orang tua diperoleh skor 81 atau 77,14% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sudah baik dalam menunjukkan perilaku menghormati sesama teman, guru ataupun orang tua. Berdasarkan temuan di lapangan diketahui anak menghargai hasil karya temannya. Anak dapat memberikan pujian kepada hasil karya dari temannya. Menurut Hurlock (2013) perilaku mengejek merupakan seranganserangan secara lisan terhadap orang lain. Mengejek merupakan pola perilaku yang tidak sosial yang seharusnya dihindari oleh anak sejak usia dini. Oleh karena itu, sudah seharusnya anak sejak dini dibiasakan untuk menghargai hasil karya orang lain, mulailah dengan mencontohkan untuk memberi penghargaan kepada anak terhadap hasil karyanya (misalnya dengan memberikan pujian yang disertai dengan penjelasan terhadap hasil karyanya) hal ini dapat mengajarkan anak menghargai hasil karya orang lain.

Selain itu terlihat anak mampu mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh gurunya. Ketika anak diminta untuk tidak ribut ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas, terlihat anak langsung mendengarkan ucapan guru tersebut dan

mendengarkan gurunya menjelaskan. Hal ini membuktikan bahwa anak menghormati keberadaan gurunya di dalam kelas. Selanjutnya, terlihat anak juga menunjukkan perilaku yang baik ketika orang tua menjemput anak ke sekolah, sebagian besar anak ketika dijemput orang tua langsung menyalam orang tuanya. Hal ini menunjukkan perilaku anak menghormati orang tuanya.

Pada indikator kedua Anak berperilaku jujur, berani mengungkapkan perkataan sesuai apa yang terjadi diperoleh skor 80 atau 76.19% dengan kategori baik artinya anak sudah mampu menunjukkan perilaku jujur, berani mengungkapkan perkataan sesuai dengan apa yang terjadi, hal ini terlihat dari perilaku anak yang berani berkata jujur kepada teman setelah merusak alat tulis milik teman serta anak tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Hal ini sejalan dengan Aeni dkk, 2017 kejujuran sangat penting sebagai dasar terjadinya hubungan interaksi yang harmonis antara individu dan kelompok. Kejujuran menciptakan komunikasi yang baik, sehingga timbul rasa saling percaya. Nilai kejujuran penting ditanamkan sejak masa anak usia dini. Anak merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan dari lingkungan luar. Orang tua dan guru memiliki peranan penting untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak, karena mereka ada orang yang paling dekat dan mempengaruhi pertumbuhan anak. Terdapat beberapa cara menanamkan kejujuran pada anak yakni menanamkan kejujuran dengan cerita, memberikan pujian dan penghargaan secara terbuka, menyikapi kesalahan anak dengan baik, memberikan pemahaman dengan lembut, memberikan perhatian dan kasih sayang, menanamkan kejujuran dengan diskusi dan membiasakan bersikap jujur kepada anak.

Pada indikator ketiga Anak berperilaku sopan santun kepada orang disekitarnya diperoleh skor 92 atau 87.62% dengan kategori Baik. Artinya anak telah mampu menunjukkan perilaku sopan santun kepada orang disekitarnya, hal ini dapat dilihat dilapangan dimana anak telah berkata dengan sopan kepada sesama teman dan guru, serta anak meminta maaf apabila berbuat kesalahan.

Hal ini sejalan dengan Amirulloh dan Heri Gunawan (2012) bahwa anak harus ditanamkan akhlak-akhlak mulia seperti sopan kepada yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda, menurut William sears dalam Agus Wibowo (2012) kesopanan merupakan bekal anak menciptakan dunia yang ramah dan bersahabat. Untuk itu, sopan santun hendaknya dimiliki anak sejak usia dini, maka ajarkan sopan santun kepada anak dengan praktek nyata dalam berbagai aspek kehidupan, namun hindari pemaksaan karena sopan santun itu merupakan suatu keterampilan yang dinikmati, bukan dipaksakan. Pendapat lain yang berkenaan dengan pernyataan ini yaitu menurut woolfson (2005) bahwa tingkah laku yang tidak mencerminkan sopan santun akan menciptakan jarak sosial antara anak dan teman seusianya. Kenyataannya anak anak yang memiliki sopan santun cenderung populer dan lebih mudah bergaul.

Pada indikator keempat Anak berperilaku benar sesuai dengan aturan atau kaidah yang telah ditetapkan diperoleh skor 76 atau 72,38% dengan kategori cukup, artinya anak cukup mampu menunjukkan perilaku benar sesuai dengan aturan atau kaidah yang telah ditetapkan, hal ini dapat terlihat dari anak yang sudah terbiasa datang tepat waktu ke sekolah serta memakai seragam sesuai dengan aturan yang ada disekolah hal ini menggambarkan anak telah mampu berperilaku benar sesuai dengan aturan atau kaidah yang telah ditetapkan disekolah.

Pada indikator kelima Anak berperilaku berani dalam kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya diperoleh skor 80 atau 76,19% dari yang diharapkan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari anak

yang telah berani maju kedepan untuk memimpin doa di depan kelas hal ini menunjukkan kesiapan fisik dan mental anak untuk menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya.

Hasil penelitian perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau yang berada pada kategori baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosasih dan Rahamniah (2013) diketahui perilaku moral anak usia dini di TK Pengasinan Rawa Buluk Bekasi berada pada kategori baik. Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2022) yang menyatakan perilaku moral anak usia dini berada pada kategori baik. Kemudian Zainuddin menambahkan bahwa untuk meningkatkan perilaku moral anak usia dini dapat dengan lima tahap. Pertama pilihlah pasangan yang kuat agamanya, sebagai calon orang tua anak. Kedua didiklah perilaku anak mulai dari dalam kandungan dengan melakukan hal yang baik. Ketiga setelah lahir segera azankan, karena kalimat azan mengandung pendidikan nilai moral agama yang tinggi. Keempat berikan nama yang baik, karena panggilan nama yang baik adalah do'a bagi anak. Kelima berikan pendidikan di lingkungan yang baik, karena lingkungan sangat mewarnai perilaku moral agama anak.

Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam lagi terkait dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau, Untuk itu perlu dilihat perbedaan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau berdasarkan jenis kelamin anak. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan perilaku moral pada anak laki-laki dan anak perempuan. Untuk mengidentifikasinya digunakan analisis data *Chi-Square*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kategori cukup terdapat 16 anak dengan jenis kelamin laki-laki dan 2 anak dengan jenis kelamin perempuan. Pada kategori baik terdapat 2 anak dengan jenis kelamin laki-laki dan 15 orang anak dengan kategori perempuan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata anak laki-laki memiliki perilaku moral pada kategori cukup dan rata-rata anak perempuan berada pada kategori baik.

Berdasarkan uji *chi-square test* sebesar 20,818 lebih besar dari *chi square* tabel 3,841 ( $20,818 > 3,841$ ) dan signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau. Berdasarkan uji *Contingency Coefficient* sebesar 0,611. Maka koefisien determinasi  $KD = R^2 \times 100\%$ ,  $KD = 0,611^2 \times 100\% = 37,33\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Laboratorium Paud Fkip Universitas Riau sebesar 37,33% dan sisanya 62,97% dipengaruhi faktor lain.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak terbiasa berperilaku saling menghormati sesama teman, guru ataupun orang tua berada pada kategori baik. Artinya anak sudah mampu menunjukkan perilaku menghormati orang-orang disekitarnya.

2. Anak berperilaku jujur, berani mengungkapkan perkataan sesuai apa yang terjadi berada pada kategori baik. Artinya anak sudah berani menampilkan perilaku jujur di lingkungannya. Anak tidak malu mengakui setiap kesalahan yang dilakukannya.
3. Anak berperilaku sopan santun kepada sekitarnya berada pada kategori baik. Artinya di lingkungannya anak sudah mampu menampilkan gesture (bahasa tubuh) yang menunjukkan sopan kepada orang lain. Misalnya dengan membungkukkan badan ketika berjalan melewati orang lain yang sedang duduk.
4. Anak berperilaku benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan berada pada kategori cukup. Artinya anak sudah cukup mampu menampilkan perilaku yang benar dan sesuai dengan kaidah yang ada di lingkungannya.
5. Anak berperilaku berani dalam kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya berada pada kategori baik. Artinya anak sudah mampu menampilkan perilaku yang berani untuk menghadapi peristiwa yang ada di lingkungannya.
6. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jenis kelamin anak berpengaruh terhadap perilaku moral anak. Anak dengan jenis kelamin perempuan menunjukkan perilaku moral yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak laki-laki.

### **Rekomendasi**

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui perilaku moral anak usia 5-6 tahun sudah berada pada kategori baik, untuk itu disarankan untuk tetap mempertahankan pembelajaran dan berusaha meningkatkannya terutama yang berkaitan dengan perilaku moral anak usia dini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian perilaku moral.
3. Penelitian ini masih berfokus pada variabel perilaku moral, untuk selanjutnya peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian misalnya mengetahui hubungan perilaku moral dengan variabel lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Otto Beverly.2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Utama.
- Lickona Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Lebih Baik*. Bandung: Nusa Media
- Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offest
- Sujiono Nurani Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Puri Media
- Coles Robert. 2000. *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Hurlock Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Kurnia Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/>
- Rakihmawati&Yusmieteningsih (2012, juni). *Upaya meningkatkan moral anak usia dini melalui mendongeng di tk darmawanita*
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rutoto, Sabar. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta, cv.